

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada hari Rabu tanggal 28 November 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti menemui Ahmad Teguh selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dan Ahmad Teguh menuturkan bahwa:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi bagian tata usaha pada saat pelaksanaan penelitian agar mendapatkan surat balasan dari sini MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini”.¹

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi tentang peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs MA'ARIF Bakung Udanawu Blitar, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana di

¹Wawancara dengan Ahmad Teguh pada hari Rabu 28 November 2018 jam 08.30

bawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Sebelum pemaparan data tentang peranan guru dalam membina akhlak peserta didik, perlu peneliti sampaikan bagaimana keadaan guru sekaligus keadaan sarana prasarana dan juga pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Secara umum Keadaan Guru dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut: Dapat disampaikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi lingkungan warga madrasah yang sangat sopan dan ramah, hal ini didukung juga dengan sikap para siswanya yang selalu sopan dan memperhatikan hal yang paling kecil, semisal ketika ada tamu yang datang ke kantor. Karena kantor dalam keadaan bersih sepatu harus dilepas, melihat kondisi tersebut siswa sigap dalam menata dan membalik sepatu agar mudah saat ingin memakainya kembali. Selain itu siswa selalu mengucap salam ketika berpapasan dengan gurunya.

Dari hasil observasi tentang peranan guru dalam membina akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan bahwa secara garis besar keadaan peserta didik dimadrasah sangatlah bagus dalam segi nilai akidah, mereka sudah dicetak sedemikian rupa oleh madrasah untuk

menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur serta berakhlakul karimmah, hal ini terwujud pada kelakuan yang ditunjukkan saat berpapasan dengan guru atau teman sebaya.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut: Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajarannya masuk pagi. Pelaksanaan KBM dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.40 WIB. Mula-mula siswa masuk kelas kemudian melaksanakan do'a bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan semestinya sampai pada jam istirahat. Kemudian dilanjutkan KBM lagi sampai jam pulang sekolah. Pada sore hari dilaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR dan olah raga.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Hj. Istiqomah guru Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar juga menyatakan bahwa:

“Hampir sama dengan sekolah madrasah yang lain, pelaksanaan KBM dimulai pukul 07.00-12.40 WIB mas, dan masih ada yang terlambat”.²

Hamzah Baihaqi menambahkan bahwa:

“Ya biasa mas, sama dengan pelaksanaan pembelajaran tingkat MTs pada umumnya. Masuk pada pukul 07.00 Pagi sampai jam 12.40 WIB”.³

²Wawancara dengan Istiqomah Pada hari Rabu 28 November 2018 Jam 09.30

³Wawancara dengan Hamzah Baihaqi Pada hari Rabu 28 November 2018 Jam 09.00

MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang masuk pagi. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan KBM sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Pada sore hari juga ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Udanawu Blitar secara lengkap, yakni:

“Gini mas, setiap guru pasti melakukan yang terbaik untuk para murid-muridnya, selain memberikan materi pelajaran guru juga dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi anak didiknya, contohnya seperti tingkah laku guru sehari-hari di lingkungan sekolah yang pastinya akan diikuti oleh peserta didik”.⁴

Senada dengan Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Peran guru disini sudah diatur oleh Madrasah, dengan adanya kegiatan seperti apel pagi dan sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk lebih disiplin dan dengan bimbingan guru pendamping siswa diarahkan dan diberi motivasi untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat dan sulit terkendali”.⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa:

“Guru dalam madrasah sini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas akidah dan ibadah, karena madrasah ingin menciptakan siswa yang memiliki kepandaian dalam hal urusan agama. Guru disini memiliki peran yang besar seperti merubah kelakuan atau tingkahlaku selain itu juga sebagai pemberi motifasi, informasi dan sebagai teman curhat, ”.⁶

⁴Wawancara dengan Haidar Mirza Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 08.00

⁵Wawancara dengan Ahmad Teguh Pada hari Jumat 03 Mei 2019 Jam 08.30

⁶Wawancara dengan Arif Fatoni Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 09.00

Pada kondisi yang lain, dalam upaya membina akhlak peserta didik , yakni:

“selain dengan apel pagi dan sholat dhuha berjamaah ada kegiatan lain yang tidak kalah penting yaitu nyantri semalam di MASAMA dan pelajaran tambahan mengaji bagi para siswa yang masih belum mahir baca tulis Al-Qur’an. Kegiatan mengaji ini juga mendatangkan tiga Hafidz Al-Qur’an untuk mempercepat proses belajar baca tulis yang sedang dijalankan oleh sebagian para siswa. Dalam kegiatan ini perlu adanya persiapan sarana pendukungnya, sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga browsing dari internet. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa program tambahan untuk membina akhlak peserta didik diluar Kegiatan Belajar Mengajar sudah dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik dengan baik. Program tersebut berupa baca tulis Al-Qur’an, nyantri semalam dan sholat dhuha berjamaah. Selain guru sebagai pengajar program tambahan tersebut juga dihadirkan hafidz Qur’an untuk mengajar program khusus baca tulis Al-Qur’an.

2. Hambatan Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

Kondisi nyata di lapangan yang tidak terbantahkan bahwa hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik itu pasti ada. Namun, setiap hal yang berbau negatif akan terdapat hal positif pula. Hal ini sesuai dengan

⁷*Ibid.*,

hasil wawancara dengan informan/responden dari bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“begini.... dalam setiap proses pembelajaran pasti ada saja hal yang menghambat sebuah proses perubahan, tetapi itu hanya sebagian bukan keseluruhan”⁸

Pernyataan lain dari informan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu :

“Dalam menjalankan program yang dibuat oleh madrasah seperti mengaji tersebut pasti ada hambatan yang dialami yaitu seperti siswa yang terlambat datang dan susah diatur sehingga akan membuat guru kerja dua kali untuk memberi hukuman agar siswa tersebut jera.”⁹

Lebih lanjut dipaparkan oleh Guru BK bahwa :

“Dalam melaksanakan program tersebut semisal program mengaji terdapat hambatan, seperti ketinggalan mata pelajaran yang wajib karena waktunya digunakan untuk mengikuti program tambahan yaitu mengaji dan cara menghadapi dan mengatur siswa yang nakal dan kurang disiplin”.¹⁰

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Guru Fiqih:

“Dalam melaksanakan program seperti mengaji dan sholat berjamaah terdapat beberapa hambatan seperti para siswa yang mengikuti program tambahan tersebut akan ketinggalan mata pelajaran dan harus mengejar ketertinggalan tersebut secara mandiri di rumah, selain itu minat anak dalam belajar pasti berbeda-beda ada kalanya dapat mengejar ketertinggalan sekaligus adapula yang keteteran dalam kegiatan belajar mandiri dirumah”.¹¹

Hambatan yang dialami para guru semuanya hampir sama yang dikeluhkan yaitu para siswa akan ketinggalan mata pelajaran dan mereka harus mengikuti ketertinggalan tersebut secara mandiri di rumah, seperti yang diungkapkan oleh Suja’i yaitu:

⁸Wawancara dengan Haidar Mirza Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 08.00

⁹Wawancara dengan Ahmad Teguh pada hari Jumat 03 Mei 2019 Jam 08.30

¹⁰Wawancara dengan Arif Fatoni Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 09.00

¹¹Wawancara dengan Istiqomah pada hari Kamis 02 Mei 2019 Jam 10.00

“Hambatannya hampir sama seperti yang diungkapkan oleh bapak ibu guru yang lainnya yaitu siswa banyak yang ketinggalan mata pelajaran”.¹²

Ungkapan lain juga diungkapkan oleh Hamzah Baihaqi yaitu:

“karena begitu banyaknya siswa sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian secara intensif terhadap setiap individu, sering sekali siswa merasa diabaikan atau bahkan tidak mendapatkan perilaku yang sama dari guru, sehingga mereka mencari perhatian dengan melakukan hal-hal negatif yang menimbulkan permasalahan yang justru akan menimbulkan kerugian dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas ataupun diluar kelas.”¹³

Berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh para guru dalam upaya membina akhlak peserta didik Arif Fatoni menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan tersebut, kami menggunakan sistem rolling jam tambahan agar tidak terus ketinggalan pelajaran wajib, selain itu juga mengadakan bimbingan untuk siswa yang terlambat datang dan juga teguran maupun sanksi agar siswa tersebut bisa lebih disiplin.”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari diadakannya program seperti apel pagi, sholat dhuha berjamaah, nyantri semalam di MASAMA dan baca tulis Al-Qur’an. Dari beberapa program tersebut ada hambatan yang dialami seperti siswa ketinggalan pelajaran, datang terlambat, ada siswa yang nakal dan sulit diatur. Berdasarkan hambatan tersebut guru BK mempunyai solusi yaitu mengadakan rolling jam tambahan, memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang terlambat datang untuk memberikan efek jera dan agar bisa lebih disiplin. Untuk itu sebagian guru-guru di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar mengadakan program tambahan tersebut

¹²Wawancara dengan Suja’I pada hari Kamis 02 Mei 2019 Jam 10.30

¹³Wawancara dengan Hamzah Baihaqi pada hari Kamis 02 Mei 2019 Jam 11.00

¹⁴Wawancara dengan Arif Fatoni Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 09.30

sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan akhlak siswa supaya menambah motivasi belajar siswa di dalam kelas dan lebih cepat menerima dan memahami materi yang disampaikan para guru.

Demikian paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Paparan hasil tersebut peneliti sampaikan secara lengkap tentang apa yang telah disampaikan oleh informan.

3. Dampak Bagi Guru Dalam Membinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Hal selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada para responden atau informan penelitian adalah bagaimanakah dampak bagi guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawui Blitar?

Secara panjang lebar Kepala Sekolah memberikan pemaparannya sebagai berikut:

“Dapat saya sampaikan bahwa sebenarnya banyak sekali dampak positif dari program tersebut seperti siswa lebih patuh, memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan mematuhi semua aturan yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu siswa juga bisa lebih mudah dan memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru-guru pada saat didalam kelas. Dan bisa merubah karakter siswa dari yang tidak disiplin menjadi lebih disiplin setelah mengikuti program tersebut. Kemudian siswa yang biasanya datang terlambat setelah diberi teguran dan sanksi oleh guru sekarang selalu datang tepat waktu dan bersedia mengikuti program yang dijalankan tersebut”¹⁵.

Lebih lanjut, Waka Kurikulum memaparkan bahwa:

“Banyak mas, Ada banyak dampak yang terlihat setelah menerapkan program tambahan tersebut diantaranya siswa lebih mudah diatur dan tidak membantah semua perkataan guru-guru. Selain itu siswa-siswa

¹⁵Wawancara dengan Haidar Mirza Pada hari Jumat 03 Mei 2019 Jam 08.00

juga lebih disiplin dalam datang ke sekolah maupun pada saat mengikuti jam pelajaran. Selain disiplin juga memiliki karakter sopan santun, patuh dalam berkelakuan di lingkungan sekolah”.¹⁶

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Guru BK, yang memaparkan sebagai berikut:

“Dari program yang telah dilakukan menimbulkan dampak yang signifikan yang dirasakan oleh guru, selain perubahan sikap yang lebih baik di luar pelajaran, siswa juga lebih mudah menerima materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini sangat menimbulkan dampak positif bagi guru karena pembelajaran lebih efektif. Selain itu misi dari madrasah adalah menciptakan lulusan yang disegani oleh masyarakat baik dalam budi pekerti ataupun dalam hal lain semisal lulusan dari madrasah sudah bisa tahlil, inilah nilai positif yang dapat diperoleh selama belajar”.¹⁷

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Istiqomah yaitu:

“Dampak yang dirasakan oleh guru adalah siswa lebih patuh dengan perintah guru, selain itu juga lebih sopan baik dalam perkataan ataupun sikap di lingkungan madrasah”¹⁸

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Suja’i yaitu:

“Dampaknya sangat banyak baik dari segi perilaku siswa dimadrasah ataupun dilingkungan rumah, selain sopan dalam perilaku mereka juga sopan dalam berbicara dan yang terpenting mereka lebih cepat menerima pelajaran di dalam kelas”.¹⁹

Pernyataan lain diungkapkan oleh Hamzah Baihaqi yaitu:

“Dampaknya ya sangat baik karena mereka sudah mengerti mana yang baik dan mana yang kurang baik tanpa ada komando dari guru mereka sudah bisa kontrol diri”.²⁰

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Teguh Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 08.30

¹⁷Wawancara dengan Arif Fatoni Pada hari Sabtu 04 Mei 2019 Jam 09.30

¹⁸Wawancara dengan Istiqomah pada hari Kamis 02 Mei 2019 jam 10.30

¹⁹Wawancara dengan Suja’i pada hari Kamis 02 Mei 2019 pukul 11.30

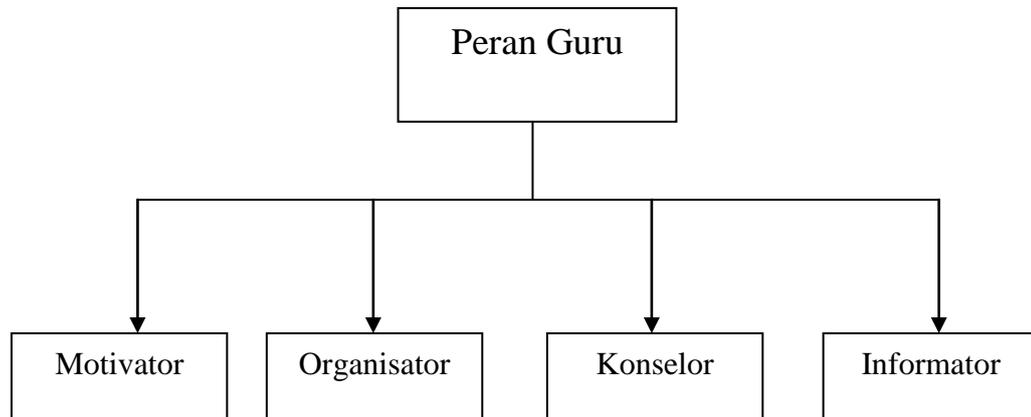
²⁰Wawancara dengan Hamzah Baihaqi pada hari kamis 02 Mei 2019 pukul 10.30

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai dampak bagi guru dalam membina akhlak peserta didik adalah dampaknya adalah sangat baik bagi guru, selain lebih sopan mereka juga lebih cepat menerima materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu dalam kehidupan bermasyarakat mereka sudah dapat mengambil peran dimana mereka harus menggunakan ilmu yang diperoleh di madrasah sekaligus menjadi suri tauladan bagi masyarakat awam lainnya.

B. Temuan Penelitian

1. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs

Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.



Kondisi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam mensukseskan program-program dari madrasah guna meningkatkan akhlak peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ahmad Teguh bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi guru juga diposisikan sebagai motivator, konselor, serta inovator bagi para siswa. Walaupun dalam proses pelaksanaannya sendiri masih ada hal-hal yang

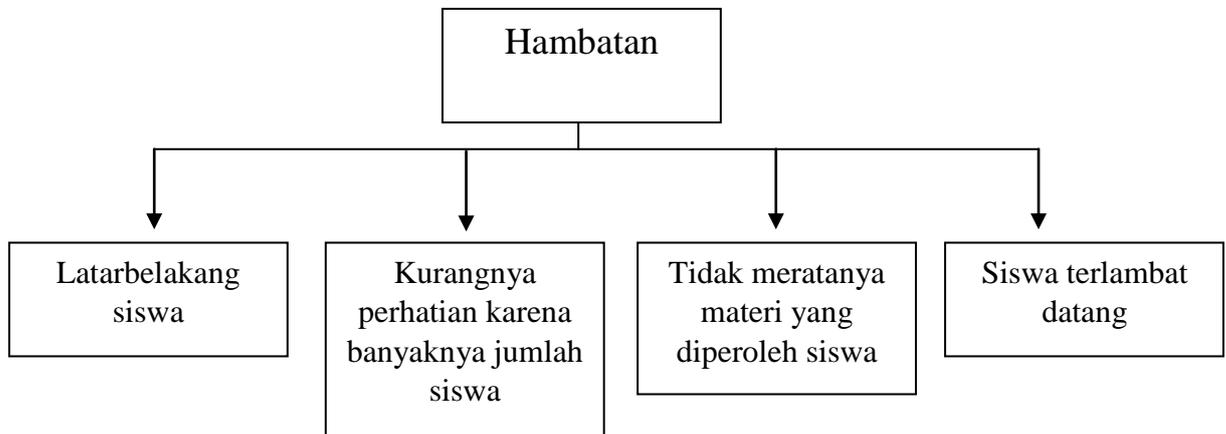
menghambat, tetapi dengan adanya kegiatan tersebut sangat membantu siswa dalam belajar khususnya dalam bidang akhlak atau perilaku.

Pada penggunaannya, peran yang sudah diterapkan oleh guru-guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu:

- a. motivator, contohnya memberikan ceramah kepada siswa sebagai motivasi belajar agar bisa diikuti dengan baik.
- b. konselor, contohnya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa dalam hal menempatkan diri baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat.
- c. organisator, contohnya menentukan atau mengagendakan kegiatan program tambahan siswa seperti Sholat Dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan nyantri semalam guna membina akhlak peserta didik.
- d. Informator, contohnya penyuluhan akan pentingnya memiliki akhlak yang baik guna menghadapi perkembangan zaman sekarang ini, serta memberikan informasi tentang jadwal dari program tambahan yang dilaksanakan.

2. Hambatan Bagi Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs

Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

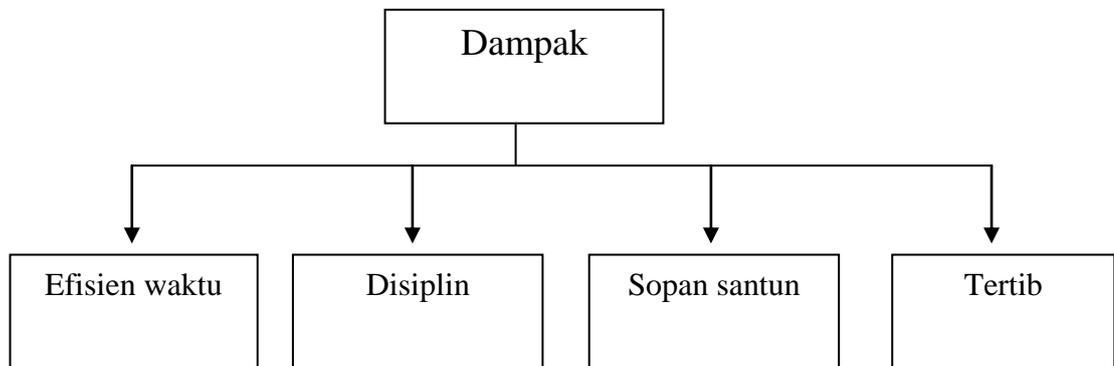


Sebagaimana peneliti saksikan selama penelitian bahwa secara garis besar ada beberapa hambatan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, hambatan tersebut seperti:

- a. Materi yang diperoleh siswa tidak samarata dikarenakan ada sebagian siswa yang harus mengikuti program tambahan seperti baca tulis Al-Qur'an, Sholat Dhuha, dan nyantri semalam guna menunjang perbaikan akhlak.
- b. Banyaknya siswa sehingga menjadikan kurang meratanya perhatian dari guru saat pelajaran yang diperoleh pada setiap individu.
- c. Terdapat sebagian siswa yang masih terlambat masuk.

3. Dampak Bagi Guru dalam Membina Akhlak Peserta didik di MTs

Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.



Dalam setiap program yang telah direncanakan pastinya ada dampak yang timbul dari setiap perlakuan yang diterapkan kepada peserta didik. Dari kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik sangat memberikan dampak yang sangat besar, tidak hanya dalam hal etika atau akhlak di madrasah tetapi kebiasaan yang ditanamkan tersebut tertanam kuat dan terbawa sampai dilingkungan rumah. Selain merubah akhlak menjadi lebih baik, program nyantri semalam juga sangat memotivasi siswa dalam belajar selain itu dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan tidak monoton sehingga progres siswa sangat pesat.

Kondisi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Teguh bahwa dengan adanya kegiatan seperti nyantri semalam menjadikan siswa lebih teratur dalam manajemen waktu, selain itu siswa juga lebih berakhlak baik. Demikian juga, hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah. ditemukan fakta bahwa dengan adanya kegiatan seperti nyantri semalam ini bertujuan agar para siswa lebih memiliki moral yang berlandaskan dengan islam dan membentuk sosok insan yang

berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan tujuan agar proses pembelajaran akan lebih efektif dan juga efisien yang berdampak pada kinerja guru yang semakin ringan dan materipun tersampaikan dan cepat diserap.

